

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kebaya sebagai pakaian tradisional Indonesia merupakan bentuk warisan berbusana yang sudah ada sejak lama. Penggunaan kebaya kembali populer didorong oleh hadirnya gerakan “Kebaya Goes to UNESCO” pada bulan Agustus tahun 2022, yang mengajak wanita Indonesia untuk menggunakan kebaya agar tetap terlestarikan. Kampanye ini ditujukan untuk mendaftarkan kebaya ke UNESCO, sehingga mendapat dukungan mulai dari pelajar, *public figure* seperti Dian Sastrowardoyo, hingga Ibu Negara Iriana pada parade busana kebaya. Selain itu, komunitas perempuan diaspora juga ikut serta menggunakan kebaya pada parade “Cantik Berkebaya” di Washington (Aida & Hardiyanto, 2022). Oleh karena itu, terbukti kebaya masih ramai digunakan saat ini, salah satunya Kebaya Encim yang dikenal sebagai busana akulturasi peranakan Tionghoa. Karakteristik khas Kebaya Encim Tionghoa yaitu dari segi potongan ujung depan yang meruncing (*sonday*), selain itu warna dan corak bordir yang memiliki filosofi (Ratih, 2019).

Kebaya Encim Tionghoa sebagai bentuk warisan budaya tak benda Nusantara, kini mulai mengalami perubahan yang dinamis dari segi penggunaan motif, warna, dan bentuk busana. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan kebutuhan tren pasar seperti pada penelitian Lestari, (2019) dan Nurkholisah dkk., (2024) yang melakukan pengembangan Kebaya Encim dengan pengaplikasian motif berupa Batik Mega Mendung dan bunga Nasional. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada *brand* Non.Menik, Kebaya Kirana, dan Zaali.official yang juga mengembangkan Kebaya Encim Tionghoa, maka didapatkan kesimpulan bahwa produk yang berkembang saat ini sudah dirancang lebih modern. Modifikasi Kebaya Encim meliputi penggunaan motif dan warna cenderung lebih variatif dari yang sudah ada pada karakteristik khas peranakan Tionghoa, serta bentuk busana yang dibuat lebih panjang ataupun bagian lengan yang lebih pendek. Perkembangan Kebaya Encim yang lebih modern memberikan potensi untuk kembali merancang Kebaya Encim sesuai karakteristik khas Tionghoa agar dapat mengenalkan kembali kultur peranakan Tionghoa sesuai asal muasal dari Kebaya Encim itu sendiri.

Melihat fenomena serta urgensi tersebut, maka terdapat peluang dalam membuat Kebaya Encim. Dengan pengolahan pada komposisi motif yang sesuai dengan karakteristik khas Tionghoa. Melalui perancangan dari segi bentuk, warna, dan komposisi motif dengan inspirasi elemen dekoratif khas Tionghoa. Komposisi motif diaplikasikan menggunakan teknik bordir, karena pada umumnya Kebaya Encim dikenal dengan hiasan motif flora yang dibordir pada bagian ujung badan dan lengan. Selain itu, perancangan busana Kebaya Encim pun dapat dirancang untuk berpotongan sepinggul dengan penggunaan warna-warna cerah sesuai dengan filosofi Tionghoa. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi kualitatif, serta pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, eksplorasi, dan wawancara. Luaran dari penelitian ini yaitu produk *fashion* dengan susunan komposisi motif menggunakan elemen dekoratif sesuai karakteristik khas Tionghoa dan diaplikasikan dengan teknik bordir pada busana berupa Kebaya Encim.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya peluang perancangan produk *fashion* kebaya encim dengan bentuk khas Tionghoa.
2. Adanya potensi pengolahan warna dan elemen dekoratif sesuai karakteristik khas Tionghoa dengan teknik bordir.
3. Adanya peluang pengembangan komposisi motif bordir pada kebaya encim sebagai elemen dekoratif.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang bentuk kebaya encim sesuai karakteristik khas Tionghoa?
2. Bagaimana cara mengolah warna dan elemen dekoratif sesuai karakteristik khas Tionghoa yang diaplikasikan dengan teknik bordir?

3. Bagaimana cara mengembangkan komposisi motif bordir sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Produk *fashion* yang akan dirancang berupa kebaya encim khas Tionghoa.
2. Penerapan warna cerah dan elemen dekoratif khas Tionghoa dengan teknik hiasan berupa bordir.
3. Komposisi motif yang akan dikembangkan sebagai elemen dekoratif yaitu dibatasi berupa flora sebagai motif utama khas Tionghoa.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Merancang kebaya encim dengan bentuk khas Tionghoa
2. Menerapkan karakteristik warna dan elemen dekoratif khas Tionghoa dengan teknik hiasan bordir
3. Mengkomposisikan motif khas Tionghoa berupa flora sebagai elemen dekoratif utama pada kebaya encim

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan variasi produk *fashion* berupa kebaya encim dengan bentuk khas Tionghoa
2. Memberikan wawasan mengenai cara pengolahan warna dan motif khas Tionghoa dengan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim
3. Memberikan acuan cara pengkomposisian motif sebagai elemen dekoratif pada kebaya encim khas Tionghoa dengan teknik bordir

I.7 Metode Penelitian

Penyusunan laporan penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui berbagai sumber yang valid berupa buku dan media elektronik seperti jurnal, *e-book*, laporan tugas akhir dari penelitian terdahulu, dan artikel resmi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sekunder yang memperkuat urgensi penelitian.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi tidak langsung melalui internet dengan mengamati media sosial Instagram, Shopee, dan Website, serta menganalisis beberapa *brand* terkait bahasan penelitian. Dengan tujuan untuk menganalisa dan menambah data perkembangan tren yang sesuai dengan jangkauan pasar saat ini.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab langsung yang melibatkan antara penulis dan narasumber mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, maupun hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menambah ataupun memperkuat data dan informasi.

4. Eksplorasi

Pengumpulan data dengan melakukan eksplorasi yang untuk memaksimalkan perancangan ide konsep yang akan dihasilkan, melalui penyusunan *moodboard*, stilasi, dan komposisi motif sebagai elemen dekoratif beserta karakteristiknya yang diaplikasikan menggunakan teknik bordir pada busana kebaya encim Tionghoa.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut bagan kerangka mengenai alur penyusunan penelitian:



Bagan Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

I.9 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi dasar yang membahas mengenai latar belakang penulis dalam melakukan penelitian terkait perancangan kebaya encim dengan inspirasi karakteristik khas Tionghoa menggunakan teknik bordir. Beserta tujuan yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, melalui metode penelitian yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, hingga sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar pemikiran dalam melakukan penelitian, serta untuk menjelaskan inti penting yang menjadi bahasan pokok dalam perancangan sesuai dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pemaparan dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder yang sudah dilakukan, dapat berupa data hasil observasi tidak langsung, wawancara dengan narasumber, dan melakukan analisis perancangan konsep.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan konsep yang menjadi inspirasi dalam proses perancangan, mulai dari alasan ataupun latar belakang pemilihan inspirasi, tahapan eksplorasi, desain konsep dan proses pengerjaan produk hingga menjadi produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan mengenai kesimpulan yang telah dilakukan dari penelitian, serta beberapa saran rekomendasi yang diberikan untuk keberlanjutan penelitian.